



Pengaruh *Net Profit Margin* Dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kemampuan Zakat

Fitri Purnama Sari Sitompul¹, Fatahuddin Aziz Siregar², Ja'far Nasution³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

JL. H.T. Rizal Nurdin, Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan – Sumatera Utara

Abstrak

Zakat merupakan salah satu kegiatan sosial yang diemban PT. Bank Syariah Mandiri dan yang wajib dibayar apabila sudah mencapai nisab. Perhitungan dana zakat yang dikeluarkan 2,5% dari laba sebelum pajak. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam, menghasilkan laba secara relatif menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah NPM dan BOPO berpengaruh terhadap kemampuan zakat PT. Bank Syariah Mandiri baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dengan teknik analisis data menggunakan metode regresi Linier berganda. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, NPM tidak berpengaruh terhadap Zakat. Sedangkan, BOPO berpengaruh terhadap zakat. NPM dan BOPO bersama-sama memiliki pengaruh terhadap zakat.

Kata Kunci: *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Zakat.

Abstract

Zakah is one of the social activities carried out by PT. Bank Syariah Mandiri and those who are required to be paid when they reach the nisab. The calculation of zakah funds issued is 2.5% of profit before tax. To find out the ability of a bank to generate relative profits using Net Profit Margin (NPM) and the ratio of Operating Costs to Operating Income based on data obtained from PT. Bank Syariah Mandiri. This research was conducted to determine whether NPM and BOPO affect the zakat ability of PT. Bank Syariah Mandiri both partially and simultaneously. This research is a quantitative study with secondary data with data analysis techniques using multiple linear regression methods. The results of the research partially (t test) state that, NPM has no effect on Zakah. Meanwhile, BOPO has an effect on zakah. NPM and BOPO together have an influence on zakah.

Keywords: *Net Profit Margin* (NPM), and the ratio of Operating Costs to Operational Income (BOPO) Against Zakah.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis bank di Indonesia ditandai dengan jumlah bank yang semakin banyak. Bagi suatu negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Dengan kata lain, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan sebagai ukuran negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya (Kasmir : 2008). Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat pengamanan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran serta melakukan penagihan, oleh karena itu diperlukan berbagai penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi termasuk sektor perbankan sehingga diharapkan dapat memperkuat perekonomian nasional.

Di Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia, telah muncul pula kebutuhan untuk adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan Prinsip Syariah (Sjahdeini : 2014). Keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Akhirnya pada tanggal 16 Juli 2008 dikeluarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, sebagaimana menurut definisi yang disebutkan dalam Pasal 1 Angka 7 Undang-undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah disebut Bank Syariah. Sehubungan dengan dikeluarkannya Undang-undang tentang Perbankan Syariah, bank-bank syariah pun mulai muncul dan berkembang di Indonesia.

Pada saat banyaknya bank-bank syariah yang muncul dan membuka cabang-cabang di berbagai daerah, salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri Tbk. merupakan bank umum syariah yang terbesar di Indonesia. Pertumbuhan Bank Syariah Mandiri Tbk. ditandai dengan pertumbuhan asetnya, hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Tbk.
(dalam Persen)

NO	TAHUN	ASET
1	2013	63,97
2	2014	66,96
3	2015	70,37
4	2016	78,83

5	2017	84,67
6	2018	88,63

Sumber: www.banksyariahmandiri.co.id.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 2013 sampai tahun 2016 pertumbuhan aset PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. mengalami kenaikan Aset PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. tahun 2013 sebesar 63,97 , mengalami peningkatan di tahun 2014,2015 dan 2016 sebesar 66,96, 70,37 dan 78,83 dan tahun 2017 dan 2018 sebesar 84,67 dan 88,63 , dengan sisitem syariahnya PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. berhasil menunjukkan kinerja yang baik.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terjadi dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba serta laporan-laporan keuanganlainnya (Munawir : 2007).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Kewajiban zakat memiliki hubungan dan keterkaitan yang erat dengan rukun Islam lainnya. Jika sholat merupakan kewajiban badaniyah maka zakat merupakan kewajiban yang dikenakan pada harta kekayaan setiap muslim. Al-Qur'an menyatakan bahwa zakat itu diambil dari setiap harta yang kita miliki, seperti dikemukakan dalam surah at-Taubah: 103 dan juga diambil dari setiap hasil usaha yang baik dan halal, seperti juga digambarkan dalam surah al-Baqarah: 267 (Hafidhuddin : 2002). Begitu juga dengan landasan hukum kewajiban zakat pada perusahaan adalah seperti yang termaktub dalam surah al-Baqarah: 267 dan at-Taubah: 103. Nishab zakat perusahaan sama dengan nishab zakat perdagangan dan sama dengan nishab zakat emas dan perak. Hal ini juga sejalan dengan sebuah hadis riwayat Abu Daud dari Ali bin Abi Thalib bahwa menurut pendapat yang mu'tamar (akurat), 20 misqal itu sama dengan 85 gram emas. Di Indonesia kewajiban zakat perusahaan diatur dalam Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dimana bank syariah wajib mengeluarkan zakat yang dijelaskan pada Bab IV pasal 11 ayat (2) bagian (b) dikemukakan bahwa diantara wajib zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan. Kemampuan zakat perusahaan dapat dilihat dari hasil laporan keuangan yang bukan hanya sekedar dinyatakan dalam bentuk angka-angka persentase, akan tetapi melalui zakat dapat diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan. Yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan berarti semakin besar laba yang didapat perusahaan (Muhammad : 2002). Adapun laba yang dimaksud adalah laba sebelum zakat. Penelitian ini

berkaitan dengan laba bersih, berarti semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin rendah laba bersih yang didapat perusahaan.

Laba adalah keuntungan yang mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan dalam hubungan terhadap usaha selama satu periode tertentu (Skousen dkk : 2001). Menurut Frianto Pandia, laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau dengan menghitung profitabilitasnya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba (Pandia : 2012). Adapun analisis rasio profitabilitas menurut Lukman Dendawijaya adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Analisis rasio profitabilitas suatu bank antara lain rasio Return On Asset (ROA), rasio Return On Equity (ROE), rasio Return On Equityc (ROA), rasio biaya operasional pendapatan opeasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM) (Dendawijaya : 2012). Pada penelitian ini rasio yang digunakan peneliti adaah Net Profit Margin (NPM) dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini, NPM dan Rasio BOPO akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih serta hubungannya dengan zakat. Berikut data NPM, rasio BOPO Dan Zakat PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Pada tahun 2004-2018 sebagai berikut.

Tabel 2
Rasio NPM, BOPO, dan Zakat PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
Tahun 2004-2018

Tahun	NPM (dalam persen)	BOPO (dalam persen)	ZAKAT (dalam persen)
2004	24,81	79,51	3,21
2005	8,74	85,70	2,37
2006	6,07	83,84	2,16
2007	7,82	81,34	1,97
2008	9,31	78,71	2,40
2009	11,68	73,76	2,46
2010	12,14	74,97	2,50
2011	10,90	76,44	2,39

2012	13,31	73,00	2,59
2013	9,61	84,03	2,53
2014	7,26	98,46	1,98
2015	4,20	94,78	1,44
2016	4,43	94,12	1,49
2017	3,23	94,44	1,54
2018	2,75	90,68	2,63

Sumber www.ojk.go.id (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel di atas perkembangan rasio NPM dan BOPO dan Zakat dari tahun 2004-2018 mengalami fluktuatif. perkembangan NPM mengalami penurunan, dal hal tersebut diikuti BOPO, tahun 2012 dan Zakat tahun 2015. Pada tahun 2004 NPM mengalami kenaikan dan BOPO pada tahun 2014 serta Zakat pada tahun 2004.

Pada penelitian ini telah dijelaskan bahwa terjadi kenaikan BOPO dan NPM yang diikuti dengan penurunan zakat. Seperti NPM pada tahun 2005, 2006, 2007, 2015, BOPO pada tahun 2004,2007,2009,2010,2011, dan Zakat pada tahun 2003, 2007, 2014, 2015, 2016, 2017,. Serta kenaikan NPM pada tahun 2002, 2004, 2010, 2012, 2009 dan BOPO pada tahun 2003, 2005, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, Zakat pada tahun 2002, 2004, 2013, 2012, 2009.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan website www.ojk.go.id, Bank Indonesia dengan website www.bi.go.id, dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dengan website www.syariahamandiri.co.id. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2018 hingga selesai.

Metode penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi (Ruslan : 2004). Maksudnya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistic (Azwar : 2004).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain) (Arikunto : 2006). Penulis menggunakan data statistik yang diambil dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2004 samapai 2018 yang diambil dari *website*

www.ojk.go.id atau dengan *website www.bi.co.id* dan *websitewww.syariahamandiri.co.id*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. di Indonesia yaitu data pada tahun 2004-2018.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau Penelitiannya juga disebut studi populasi atau sensus. Adapun populasi dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri mulai tahun 1999 sampai tahun 2017.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti". Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono : 2013). Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen pengumpulan data akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian untuk mendapatkan hasil berupa data disebut instrumen penelitian. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dokumentasi sebagai instrumen . Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tulisan, gambar, atau berdasarkan kejadian yang sudah *lewat* yang semuanya itu dapat memberikan informasi untuk proses penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin : 2005).

Penggunaan statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari rata-rata , minimum, maksimum, dan standar deviasi. Analisis ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Teknik analisis kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut serta penampilan dari

hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan atau gambar (Arikunto : 2006).

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum dan minimum, rata-rata dan seberapa jauh data-data tersebut bervariasi dan lain-lain (Muhammad : 2002).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyanto : 2014). Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji One Sample Kolmogrow Smirnov, persyaratan data disebut normal dengan melihat nilai absolute. Jika nilai absolute lebih dari 0,05, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probabilitas $p > 0,05$ (Budi : 2006).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis regresi dalam statistik parametrik. Karena dalam penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data tiap variabel penelitian yang akan dianalisis harus berbentuk distribusi normal. Regresi yang dilakukan terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Metode uji multikolinearitas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah dimana dalam model regresi terjadi ketiksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan cara menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika

nilai signifikansi antara variabel independe dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (uji D-W) dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 lebih kecil dari +2 (Sarwono : 2005).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad \text{atau} \quad \text{zakat} = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{BOPO}$$

Keterangan:

Zakat : Nilai prediksi variabel dependen (zakat)

α : Konstanta, yaitu Y' jika X_1 dan $X_2 = 0$

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi linier berganda, yaitu nilai peningkatan

NPM : *Net Profit Margin*

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 dan X_2 terhadap variasi Y secara bersama-sama adalah 100%. Jadi seluruh variasi disebabkan oleh X_1 dan X_2 tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Y (Firdaus : 2011).

Uji Koefisien Regresi secara parsial (uji t)

Uji koefisien parsial digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengkonstantakan variabel yang tidak diukur (Hasan : 2004), berdasarkan nilai signifikansi jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.

Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh peneliti masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data diubah ke dalam bentuk Ln (Logaritma Natural) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan PT. Bank Syariah Mandiri dari situs resmi Bank Syariah Mandiri yaitu www.ojk.go.id dan www.syariahamandiri.co.id, dari laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 15 tahun. Adapun sampel tersebut yaitu, NPM, BOPO dan Zakat dari tahun 2002 sampai 2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
NPM	30	1,56	24,81	,91683	5,02169
BOPO	30	70,11	98,46	1,53790	8,42342
ZAKAT	30	1,36	3,21	,08085	,44284
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel NPM jumlah data (N) adalah 30, jumlah minimum 1,56, jumlah maksimum 24,81 sedangkan jumlah rata-rata adalah 91683 dan standar deviasi adalah 5,02169. Untuk variabel BOPO jumlah data (N) Adalah 30, jumlah minimum 70,11, jumlah maksimum 98,46 sedangkan jumlah rata-rata adalah 1,53790 dan standar deviasi adalah 8,42342. Untuk variabel Zakat jumlah data (N) adalah 30, jumlah minimum 1,36. Jumlah maksimum 3,21 sedangkan rata-rata adalah ,08085 dan standar deviasi adalah,44284.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Uji One Sample Kolmogrow Smirnov* dan metode grafik, *uji One Sampe Kolmogrow Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *Exponetial*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal ini menunjukkan hasil uji normalitas variabel NPM, BOPO dan Zakat dengan metode *Kolmogorov- Smirnov*.

Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	BOPO	ZAKAT
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8,9813	83,7493	2,2520
	Std. Deviation	5,02169	8,42342	,44284
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,100	,131	,221
	Positive	,100	,099	,130
	Negative	-,073	-,131	-,221
Test Statistic		,100	,131	,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,197 ^c	,001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai absolut dari NPM sebesar 100, BOPO sebesar 099, Zakat sebesar 130 artinya > 0,05 terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogrorov-Smirnov*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki linier yang sempurna ataumendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebanya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila

JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management, Volume 1, No 2 Tahun 2020
<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JISFIM>

nilai VIF kurang dari 10 dan lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,040	,812		3,741	,001		
NPM	,049	,014	,556	3,399	,002	,568	1,760
BOPO	-,015	,009	-,279	-1,706	,100	,568	1,760

a. Dependent Variable: ZAKAT

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat terlihat bahwa nilai VIF dari variabel NPM dan BOPO sebesar 1,760 artinya < 10 . Dan *Tolerance* dari variabel NPM dan BOPO sebesar 1,760 artinya $> 0,1$ jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel NPM dan BOPO tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan cara menggunakan uji glejser dengan cara meregesikan antara independen dengan nilai residualnya independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil perhitungan uji Heteroskedastisitas dilihat pada tabel ini.

Uji 6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3,040	,812		3,741	,001
	NPM	,049	,014	,556	3,399	,002
	BOPO	-,015	,009	-,279	-1,706	,100

a. Dependent Variable: ZAKAT

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat nilai signifikansi NPM sebesar 002 dan BOPO sebesar 100, artinya kedua variabel independen > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (uji D-W) dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Hasil perhitungan uji autokorelasi dilihat pada tabel di bawah ini:

Uji IV 7

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,768 ^a	,590	,560	,29384	,590	19,434	2	27	,000	1,228

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM

b. Dependent Variable: ZAKAT

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat dari Durbin-Watson sebesar 1,228 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil +2, jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara periode yang terjadi antara variabel bebas (NPM dan BOPO) terhadap Zakat.

Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan NPM, BOPO terhadap Zakat. Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 8
Uji Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,676	10,995		,971	,340
NPM	-,185	,095	-,310	-1,952	,061
BOPO	6,116	1,799	,539	3,399	,002

a. Dependent Variable: ZAKAT

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel 8 di atas, maka persamaan regresi yang berbentuk adalah.

$$\text{Zakat} = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{BOPO}$$

Sehingga $Y' = 10,676 - 185 \text{ NPM} + 6,116 \text{ BOPO}$.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika NPM dan BOPO diasumsikan 0 maka zakat sebesar 6,116. Setiap peningkatan BOPO sebesar 1 satuan persen, maka akan meningkatkan zakat sebesar 6,116 satuan persen dengan asumsi variabel dependen lain nilainya tetap. *Standar Error* yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksikan variabel dependen, semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi zakat.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen bila nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Berikut hasil uji determinasi R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, berikut hasil uji determinasi R² dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 ^a	,590	,560	,29384

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPM

b. Dependent Variable: ZAKAT

Hasil interpretasi dari R 0,768 artinya korelasi antara variabel NPM dan BOPO terhadap Variabel Zakat sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara BOPO dan NPM terhadap Zakat. Hasil Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,590. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO dan NPM mampu menjelaskan variansi Variabel Zakat sebesar 59,0 % sedangkan sisanya sebesar 41 % dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar variabel yang diteliti yaitu bagi hasil dan tenaga hasil.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,040	,812		3,741	,001
	NPM	,049	,014	,556	3,399	,002
	BOPO	-,015	,009	-,279	-1,706	,100

a. Dependent Variable: ZAKAT

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa variabel NPM memiliki t_{hitung} sebesar 2,406 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima Berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan NPM terhadap zakat. hal ini disebabkan BOPO juga dipengaruhi total aset yang dimiliki mempunyai pengaruh yang besar dalam memoderasi pengaruh NPM terhadap zakat. Sedangkan untuk variabel BOPO nilai t_{hitung} sebesar 1,706 dan t_{tabel} sebesar 2,03452 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,706 < 2,03452$) maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial tidak terhadap pengaruh BOPO terhadap zakat. Hal ini disebabkan jika NPM tinggi akan berdampak pada pendapatan laba yang meningkat sehingga

kemampuan zakat akan bertambah. Sebaliknya jika BOPO rendah akan berpengaruh terhadap kemampuan zakat yang semakin menurun.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.

Tabel Uji 11

**Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,356	2	1,678	19,434	,000 ^b
	Residual	2,331	27	,086		
	Total	5,687	29			

a. Dependent Variable: ZAKAT

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPM

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,434 dan F_{tabel} sebesar 3,28 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,434 > 3,28$). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa NPM dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap zakat. Artinya perkembangan dari variabel zakat (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu NPM (X_1) dan BOPO (X_2).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Zakat pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2004 - 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil t_{hitung} variabel NPM sebesar 2,406 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima. Berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan NPM terhadap zakat. NPM tidak dapat digunakan untuk memprediksi zakat karena di uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 (NPM) terhadap variabel Y (zakat).

Pengaruh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Zakat pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2004 - 2018.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai t_{hitung} lebih besar 1,706 dan t_{tabel} sebesar 2,03452 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,706 > 2,03452$). Dengan nilai signifikan $0,100 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh

BOPO terhadap zakat. Berdasarkan hasil yang diperoleh pnseneliti dimana BOPO (X₂) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap zakat.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Zakat PT. Bank Syariah Mandiri 2004-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, jika variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen maka diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 19,434 dan F_{tabel} sebesar 3,28 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,434 > 3,28$) sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa NPM dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap zakat, artinya perkembangan dari variabel Zakat (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu NPM (X₁) dan BOPO (X₂).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dapat disimpulkan berdasarkan uji Parsial (uji t) pada NPM dengan nyata 5% diperoleh nilai signifikan $0,002 > 0,05$ maka H_a ditolak. Berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan NPM terhadap zakat. Hal ini disebabkan NPM juga dipengaruhi total aset, sementara total aset pada BSM tidak selalu tetap. Sehingga total aset yang dimiliki mempunyai pengaruh yang besar dalam memoderasi pengaruh NPM terhadap Zakat. Berdasarkan Uji parsial (uji t) pada variabel BOPO diperoleh nilai signifikan $0,100 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara persial BOPO berpengaruh signifikan terhadap zakat. Berdasarkan uji F dengan taraf nyata 5% maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,434 dan F_{tabel} sebesar 3,28 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($19,434 > 3,28$) sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa NPM dan BOPO secara simultan berpegaruh terhadap zakat. Artinya perkembangan dari variabel Zakat (Y) dapat dipengaruhi olehkedua variabel bebas yaitu NPM (X₁) dan BOPO (X₂). Berdasarkan hasil kesimpulan diatas penelitian dapat memberikan saran yaitu bagi Bank Syariah yang sudah mampu (nisab) untuk menunaikan zakat dan perlu mempublikasikan laporan keuangan agar masyarakat mengetahui bahwa perbankan syariah sudah menunaikan zakat sesuai dengan prinsip syariah. Untuk meningkatkan pertumbuhan zakat maka dibutuhkan skala operasi yang cukup besar, walaupun hanya berpengaruh sedikit kinerja angka pembayaran zakat yang tinggi maka terlebih dahulu meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karean sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam

penelitian ini berpengaruh terhadap kemampuan zakat. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Rahasia Puasa dan Zakat, diterjemahkan dari “Asrar Ash-Ash-Shaum dan Asrar Az-Zakat” oleh Muhammad Bagir*, Bandung : Karisma, 1993, hlm. 55.
- Duwi Priyatno, *Cara Mandiri belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2012, hlm. 38.
- Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014, hlm.91.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung Syaamil Quran, 2009, hlm. 595.
- Didin Hafidhuddin, *Jakat Dalam Perekonomian Modren*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hlm. 33.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membeda Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, Jakarta: PT. Gramedia, 2016, hlm. 123.
- Frianto Pandai, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta 2012
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hlm. 22.
- Harahap, Sofyan, *Menejemen Perumusan Teori Akutansi Islam*, Jakarta PT. Pustaka Quantum, 2001.
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistic 2, Statistik Inferensif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm.84.
- Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perpekstif Metodologi, dan Teori*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012,hlm.213.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuanagan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 245.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- K. Fred Skousen, dkk., *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- M, Ali Hasan, *zakat dan Infak Salah Satu Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: 2006.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007, hlm. 1
- Murasa Sarkaniputra, *Adil dan Ihsan dalam Perpekstif Ekonomi Islam*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam,2005,hlm.60

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Nuruddin Mhd, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm.6.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.7.
- Pengantar Akuntansi Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2002, hlm.141.
- Sofyan Syafri Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Jakarta : PT. Pustaka Quantum, 2001, hlm.305
- Syofyan Syafri Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustakan Quatum, 2001, hlm. 298.
- Sri Nurhayati dan Wsilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salem Empat, 2013, hlm. 295.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 67.
- Sumardi Suryabrata, *Metologi Penelirian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2016
- Sutan Remy Sjahdena, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016
- Syaifuddin Azwar, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004,, hlm.5
- Undang –undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Zakat.
- Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, Malang: UIN-MALIKI PESS,2010,hlm.37.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Rajawali Perts, 2012, hlm 213.
- Veithzal Rivai, *dkk., Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 722.
- Wahbah Al-Islami Adilstuh, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 82.
- Zainal Arif, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka alvabet, 2006, hlm. 95.